

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari makhluk hidup (manusia dan hewan) tidak dapat terlepas dari proses komunikasi. Effendy (2006:11) memaparkan proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Proses komunikasi dapat berlangsung dan dapat dicapai tujuannya jika yang terlibat di dalamnya sama-sama mengerti makna atau memiliki kesamaan makna pada apa yang menjadi bahan pembicaraan.

Banyak cara yang dilakukan makhluk hidup, utamanya manusia untuk berkomunikasi, adalah dengan komunikasi verbal dan nonverbal. Effendy (2006:7) memaparkan beberapa sifat komunikasi yakni: (a) Tatap muka (*face-to-face*); (b) Bermedia (*mediated*); (c) Verbal (1) lisan; (2) tulisan/cetak; (d) Nonverbal (1) kial/isyarat badaniah (*gestural*); (2) bergambar (*pictorial*).

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Bentuk komunikasi lisan misalnya terdapat dua orang atau lebih melakukan percakapan langsung di suatu tempat, atau melakukan percakapan melalui telepon seluler. Sedangkan bentuk komunikasi tulisan dilakukan dengan beberapa media seperti surat, koran, majalah, dll. Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang berupa gestur tubuh, gambar, dan lambang .

Pengertian tersebut berhubungan erat dengan pembahasan dalam penelitian ini. Dewasa ini, sering dijumpai kumpulan gambar yang disertai tulisan-tulisan yang berisi tentang berbagai macam kejadian sosial masyarakat yang memuat unsur norma dan budaya. Kumpulan gambar tersebut dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan meme (dibaca mim). Meme

adalah sebuah fenomena yang saat ini sedang naik daun di kalangan masyarakat, utamanya kaum remaja.

Sebuah meme umumnya diciptakan oleh kreator dari berbagai acara di televisi seperti yang ada pada adegan film, animasi, iklan, koleksi foto, dan gambar pribadi seseorang. Sejalan dengan pengertian komunikasi verbal dan nonverbal, meme umumnya memuat tulisan, gambar dan gestur dikomunikasikan lewat gambar dan tulisan berbentuk kata atau kalimat yang memuat tanda-tanda.

Pada era ini, banyak sekali meme yang dibuat oleh kelompok tertentu yang membentuk diri sebagai sebuah komunitas. Salah satu komunitas meme yang terus aktif dan *update* yaitu Meme Comic Indonesia. Meme Comic Indonesia (MCI) adalah sebuah komunitas meme terbesar di Indonesia yang memiliki lebih dari 1,7 juta anggota.

(<http://www.memecomic.id/artikel>)

Meme yang diciptakan adalah wujud dari kejadian sosial masyarakat yang terjadi di zaman dahulu hingga zaman kekinian (modern). Isi dari meme biasanya merupakan representasi dari gaya hidup seseorang, baik itu berupa curahan hati seseorang, kritik terhadap sesuatu atau fenomena-fenomena yang sedang hangat diperbincangkan. Dengan bahasa khas meme yaitu menyindir namun tetap dikemas dalam bahasa-bahasa baru (kekinian) bernada humor yang menggelitik sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat penikmatnya.

Meme memiliki tempat di hati penikmatnya utamanya karena bahasa yang dituangkan ke dalamnya kebanyakan merupakan fakta. Bahasa yang disematkan pada meme yaitu bahasa yang dikemas secara apik bernada humor santai yang menggelitik, sehingga membuat penikmatnya akan merasa terhibur. Tidak sekadar menghibur atau memberikan informasi, namun di sisi lain meme juga sering kali bersifat mendidik serta dapat dijadikan sebagai sarana kritik untuk seseorang atau kelompok tertentu pada suatu hal atau fenomena yang sedang terjadi.

Meme mulai menjadi konsumsi khalayak sejak tahun 2012 melalui media sosial *facebook* dengan akun fanpage Meme Comic Indonesia, di ala-

mat facebook <https://www.facebook.com/MemeComicIndonesia> dan perkembangannya sangat pesat yakni melalui internet dan dalam beberapa jejaring media sosial seperti facebook, instagram, path, BBM, dan Line dan Twitter. Meme menjadi konsumsi masyarakat dari berbagai kalangan, tidak terbatas, karena memang di zaman yang serba canggih akan teknologi ini, masyarakat tidak lepas dari selancar internet. Hampir semua aktivitas manusia berhubungan dengan internet. Mulai dari bidang pendidikan, dunia kerja dan bisnis, dunia anak (dalam hal ini adalah game online), serta semua kebutuhan yang sifatnya primer sampai tersier (belanja online).

Dalam perkembangannya, sebuah meme akan mereduplikasi dari meme-meme yang telah dibuat sebelumnya, dan sama halnya seperti yang dilakukan oleh manusia biasanya, yaitu meme (kreator) secara tidak langsung telah melakukan komunikasi terhadap masyarakat. Dalam usahanya melakukan kegiatan komunikasi, individu atau kelompok tertentu menuangkan gagasan dan idenya dengan menciptakan meme yang di dalamnya terdapat bahasa yang berwujud tulisan namun dilengkapi dengan alat bahasa yang lainnya yakni simbol, lambang, gambar dan tanda. Tulisan atau teks dan gambar yang terdapat pada meme adalah sarana pengekspreasian makna sosial pada suatu konteks tertentu misalnya konteks kultural.

Pada meme bukan hanya gagasan dan ide yang tertuang di dalamnya, tetapi juga kebiasaan atau budaya yang terlahir dari masyarakat, norma-norma dan tidak jarang sebuah meme memuat tulisan yang mewakili suasana hati seseorang. Dengan demikian dalam penciptaan sebuah meme, pembuat meme ingin menyampaikan bentuk pesan kepada *netizen*. Namun tidak semua netizen dapat menangkap makna dengan baik pada bentuk meme yang dibuat karena tak jarang dalam suatu pesan terdapat makna-makna tersirat yang tersembunyi. Oleh karena itu, perlu pemahaman kontekstual agar dapat memaknai sebuah tanda dalam penyampaian sebuah meme.

Fenomena sosial yang kerap terjadi pada masyarakat merupakan tanda-tanda. Hal ini memiliki pengertian bahwa setiap apa yang terjadi yaitu diyakini sebagai tanda, dan setiap dari tanda-tanda tersebut mempunyai

makna. Meme merupakan kesatuan dari gambar dan tulisan yang merepresentasikan budaya dan fenomena masyarakat. Dengan kata lain, meme merupakan bagian dari tanda yang diaplikasikan ke dalam bahasa yakni berupa tulisan dan gambar karena pada hakikatnya semua fenomena masyarakat dan kebudayaan sebagai tanda. Apa yang terdapat pada meme merupakan tanda-tanda atau semiotik.

Peirce (Khojin, 2013:123) memaknai semiotik sebagai studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya (sintaksis semiotik), hubungan dengan tanda-tanda lain (semantik semiotik), serta pengirim dan penerimanya oleh mereka yang menggunakannya (pragmatik semiotik). Menurut Wiryaatmadja (Rusmana, 2014:23) mendefinisikan semiotik sebagai ilmu yang mengkaji kehidupan tanda dalam makna yang luas dalam masyarakat, baik lugas (literal) maupun kias (figuratif), baik menggunakan bahasa maupun nonbahasa. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa semiotik adalah ilmu yang mengkaji tanda dan makna yang luas dalam masyarakat, baik makna sebenarnya maupun makna tersirat melalui bahasa maupun nonbahasa.

Pada zaman ini, penyebaran sebuah informasi sangatlah mudah dilakukan. Penyebaran informasi bisa melalui beberapa cara, media cetak dan media elektronik. Seperti yang diketahui penyebaran informasi melalui media cetak bisa dijumpai pada koran, majalah, tabloid, buku, dan lain-lain. Sedangkan media elektronik bisa melalui televisi, radio, dan internet. Penyebaran informasi meme melalui internet dalam berbagai jejaring media sosial seperti facebook, instagram, path, BBM, Line, dan twitter. Dalam hal ini, penulis ingin mengadakan penelitian dengan cara melakukan observasi data pada media sosial yaitu instagram. Instagram adalah aplikasi layanan berbagi foto yang memungkinkan pengguna untuk berfoto dan memberi filter lalu menyebarkan di media sosial seperti facebook, twitter, dan lainnya.

1.2 Fokus Penelitian

Terdapat beberapa macam semiotik yang dapat dikaji, namun untuk memfokuskan pembahasan, peneliti lebih menitikberatkan pada tiga macam analisis semiotik, diantaranya:

- 1.2.1 Semiotik normatif meme pada akun media sosial instagram Meme Comic Indonesia (MCI) @memecomicindonesia.
- 1.2.2 Semiotik kultural meme pada akun media sosial instagram Meme Comic Indonesia (MCI) @memecomicindonesia.
- 1.2.3 Semiotik sosial meme pada akun media sosial instagram Meme Comic Indonesia (MCI) @memecomicindonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tanda-tanda semiotik dalam meme yaitu pada akun media sosial instagram Meme Comic Indonesia (MCI) @memecomicindonesia. Sehingga memberikan pemahaman dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait tanda-tanda semiotik pada meme.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum yang dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh tujuan khusus penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan semiotik normatif meme pada akun media sosial instagram Meme Comic Indonesia (MCI) @memecomicindonesia.
2. Mendeskripsikan semiotik kultural meme pada akun media sosial instagram Meme Comic Indonesia (MCI) @memecomicindonesia.
3. Mendeskripsikan semiotik sosial meme pada akun media sosial instagram Meme Comic Indonesia (MCI) @memecomicindonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1.4.1 Secara teoritis

Penelitian ini memaparkan tentang semiotik yang terdapat pada meme, khususnya semiotik dalam kumpulan meme pada media sosial instagram @memecomicindonesia. Diharapkan dapat menambah dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang semiotik.

1.4.2 Secara praktis

Penelitian pada semiotik dalam kumpulan meme pada media sosial instagram @memecomicindonesia ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai tanda serta makna yang terkandung di balik tanda itu sendiri, dalam penelitian ini yakni tanda atau semiotik meme yang terdapat pada akun media sosial instagram Meme Comic Indonesia (MCI) @memecomicindonesia. Sehingga pembaca dapat memahami dan mampu membaca sebuah tanda dari berbagai macam informasi yang ada, dalam hal ini adalah meme.

2. Bagi Prodi

Sebagai bahan pengajaran bahasa pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

3. Bagi Peneliti yang Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi, juga sebagai bahan referensi bagi peneliti lain.